

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

Atiek Sri Purwati¹⁾

E-mail:aisyaatiek@yahoo.co.id

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This research, entitled “ the factors that affect the quality of financial reporting on SMEs in Banyumas” This research aims to determine whether background factors of education, knowledge of accounting, the old business, business scale, experience in accounting information, accounting training, human resources, IT, SPI, adherence to standards, consistency, continuity, conservatism, integrity, organizational culture, the asymmetry information, the role of consultants, time allocation, management ability, capital loans, affecting the quality of user reports on the financial statements of SMEs Intermediate class in Banyumas.

Respondents include owners / managers of SMEs as many as 85 people. This study is a qualitative descriptive study using primary data. The method of analysis using factor analysis.

The results showed that the ability of management, accounting knowledge, training, accounting, human resources, experience in accounting information, SPI, TI, integrity, continuity, organizational culture, information asymmetry, adherence to standards, educational background, consistency, conservatism and capital loans affect the the quality of financial statements of SMEs middle class in Banyumas

Keywords: *quality of financial reporting, small and medium enterprises*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. UMKM berperan menjadi tulang punggung bagi ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah

penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.

Pengelolaan keuangan merupakan masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UMKM yang kemudian berdampak pada pencatatan akuntansi. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Pencatatan akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM yaitu SAK ETAP. Laporan keuangan yang berkualitas akan sangat membantu mereka dalam memperoleh modal usaha dari pemerintah yang disalurkan melalui bank dalam program Kredit Usaha Rakyat.

Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2010). Kabupaten Banyumas dipilih untuk menjadi objek penelitian karena tumbuh kembang sektor UMKM di kabupaten tersebut sangat pesat. Pesatnya tumbuh kembang UMKM di kabupaten Banyumas diharapkan diimbangi pula dengan peningkatan kualitas UMKM itu sendiri terutama dalam hal penggunaan informasi akuntansi untuk kelangsungan dan keberhasilan usaha di waktu yang akan datang.

Maka berdasarkan uraian diatas penelitian ini diberi judul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kelas Menengah di Kabupaten Banyumas”.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan untuk 21 variabel dalam penelitian ini lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,428 pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,5$) dan dengan jumlah responden untuk pengujian validitas dan reliabilitas ini sebanyak 23 responden.

2. Analisis Faktor

a. Analisis Korelasi Antar-variabel

Berdasarkan hasil output dapat diketahui bahwa nilai KMO sebesar 0,644 dan uji Barlett's 515,076 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,5 pada taraf signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel tersebut. Dari hasil perhitungan MSA seperti yang diketahui bahwa pada variabel lama usaha, skala usaha, peran konsultan, alokasi waktu, pinjaman modal, dan pengguna laporan nilai MSA yang didapat kurang dari 0,5. Nilai MSA untuk variabel lama usaha sebesar 0,497; untuk variabel skala usaha sebesar 0,474; untuk variabel peran konsultan sebesar

0,314; untuk variabel alokasi waktu sebesar 0,321; untuk variabel pinjaman modal sebesar 0,416; dan untuk variabel pengguna laporan sebesar 0,393. Untuk mengeluarkan variabel, harus berurutan dari nilai MSA terkecil.

Berdasarkan *measures of sampling adequacy* didapat hasil output pada nilai KMO sebesar 0,753 yang artinya bahwa proses analisis dapat dilanjutkan. Dari tabel hasil tersebut diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai MSA lebih dari 0,5 sehingga dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

b. Menentukan Jumlah Faktor

Dengan melihat lampiran 1 pada tabel *total variance explained*, maka 16 faktor yang lolos uji pada tahap sebelumnya mengelompok menjadi lima faktor seperti yang ditunjukkan tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Faktor

Faktor	Eigen Value	Persentase varians	Kumulatif varians
1	4,435	27,719	27,719
2	1,825	11,409	39,128
3	1,443	9,018	48,146
4	1,305	8,153	56,300
5	1,105	6,908	63,208

c. Rotasi Faktor dengan Menggunakan Prosedur *Varimax*

Berdasarkan lampiran 1 pada tabel *rotated component matrix*, hasil dari rotasi faktor dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Rotasi Faktor Menggunakan Rotasi *Varimax*

No	Variabel	Faktor	% Varian
1	Pelatihan akuntansi	Faktor kualitas informasi dan organisasi	27,719
2	Teknologi informasi		
3	Integritas		
4	Kontinuitas		
5	Budaya organisasi		
6	Sumber daya manusia	Faktor Sumber daya manusia	11,409
7	Asimetri informasi		
8	Latar belakang pendidikan		
9	Konservatisme	Faktor pemahaman akuntansi dan modal	9,018
10	Pengetahuan akuntansi		
11	Pengalaman dalam informasi akuntansi		
12	Pinjaman modal	Faktor sistem pengendalian internal	8,153
13	Sistem pengendalian internal		
14	Kepatuhan dengan standar		
15	Konsistensi	Faktor manajerial	6,908
16	Kemampuan manajemen		

Sumber: data diolah

d. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengelompokkan variabel-variabel berdasarkan *factor loading*. Dari lampiran 1 dapat dilihat bahwa variabel-variabel tersebar dalam lima faktor dengan persentase total varians sebesar 63,208. Angka ini memperlihatkan bahwa penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas adalah sebesar 63,208%. Interpretasi hasil berdasarkan *eigen value* dari setiap faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor kualitas informasi dan organisasi
Faktor kualitas informasi dan organisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM karena memiliki eigen value terbesar yaitu 4,435 dan mampu menjelaskan keragaman total (persentase varian) sebesar 27,719.
2. Faktor Sumber Daya Manusia
Faktor sumber daya manusia mempunyai eigen value sebesar 1,825 dan mampu menjelaskan keragaman total (persentase varian) sebesar 11,409.
3. Faktor pemahaman akuntansi dan modal

Faktor pemahaman akuntansi dan modal mempunyai eigen value sebesar 1,443 dan mampu menjelaskan keragaman total (persentase varian) sebesar 9,018.

4. Faktor Sistem Pengendalian Intern

Faktor sistem pengendalian intern mempunyai eigen value sebesar 1,305 dan mampu menjelaskan keragaman total (persentase varian) sebesar 8,153.

5. Faktor manajerial

Faktor manajerial mempunyai eigen value sebesar 1,105 dan mampu menjelaskan keragaman total (persentase varian) sebesar 6,908.

e. Uji ketepatan model

Model akhir dari analisis faktor adalah untuk mengetahui ketepatan modelnya (*model fit*). Hasil output *reproduced correlation*, Diperoleh nilai residual sebesar 0,43 atau 43% dan lebih kecil dari 50%. Hal ini menunjukkan model faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas ini dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 16 variabel yang dianggap responden dapat mempengaruhi kualitas laporan akuntansi. Berdasarkan nilai *factor loading* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai Factor Loading

No	Variabel	<i>Factor loading</i>
1	Kemampuan manajemen	0,851
2	Pengetahuan akuntansi	0,846
3	Pelatihan akuntansi	0,808
4	Sumber daya manusia	0,782
5	Pengalaman dalam informasi akuntansi	0,782
6	Sistem pengendalian internal	0,779
7	Teknologi informasi	0,695
8	Integritas	0,680
9	Kontinuitas	0,664
10	Budaya organisasi	0,628
11	Asimetri informasi	0,619
12	Kepatuhan terhadap standar	0,605
13	Latar belakang pendidikan	0,586
14	Konsistensi	0,576
15	Konservatisme	0,495
16	Pinjaman modal	0,415

Sumber: data yang diolah

Dari tabel 3 diatas, bisa dilihat bahwa yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan berdasarkan factor loading terbesar adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan manajemen memiliki nilai factor loading terbesar yang berpengaruh dalam kualitas laporan keuangan. Seorang manajer harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kemampuan manajemen menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan usahanya, karena setiap organisasi sangat terpengaruh dari peran atasan menjadi pemimpin sekaligus manager ((Sjoblom, Leif (1998), Argyris, Chris (1992), KPMG Forensic (2003), Dwayne N., et, al., (2008), Duncan, et, al., (1999) dalam Haliah). UMKM di kabupaten Banyumas sudah memiliki manajer dengan kemampuan manajemen yang memadai. Dengan pengalaman usaha yang mereka miliki, memudahkan mereka untuk memahami keadaan ekonomi yang terjadi dan dapat memberikan keputusan secara tepat.
2. Pengetahuan akuntansi menjadi variabel kedua yang dianggap responden dapat kualitas laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi adalah faktor penting dalam pelaporan keuangan. Dimana jika seorang pemimpin/manajer memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasinya (Suhairi, Yahya dan Haron, 2004; Hadiahfitriah, 2006). UMKM di kabupaten Banyumas menyadari bahwa pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan dalam aktivitas akuntansi. Pemilik/manajer UMKM di kabupaten Banyumas memiliki pengetahuan dasar akuntansi yang cukup baik, dilihat dari jawaban mereka dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Beberapa UMKM merekrut karyawan dari lulusan akuntansi, baik itu SMK, D3 maupun S1. Namun kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk mengikut sertakan karyawan mereka dalam pelatihan akuntansi untuk memperdalam pengetahuan akuntansi.
3. Pelatihan akuntansi menjadi variabel ketiga yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pelatihan akuntansi berkaitan dengan pengetahuan akuntansi dan kinerja, dengan mengikuti pelatihan maka pemilik /manajer diharapkan dapat menambah pengetahuan akutansinya dan dapat mengimplementasikan pada perusahaan (Holmes dan Nicholls, 1988 dan 1999; Murniati 2002; Grace, 2003 dan Wahyudi, 2008). Perusahaan yang sering mengikuti pelatihan akuntansi, cenderung memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai, dan memiliki persepsi mengenai kualitas laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.
4. Sumber daya manusia merupakan variabel keempat yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi perusahaan. Sumber daya manusia adalah kemampuan pemilik/manajer dalam melaksanakan fungsi manajerialnya secara efisien (Yudianta dan Ni Made, 2011; Andriani, 2010; Winidyaningrum, 2010). UMKM di kabupaten Banyumas sudah memiliki manajer dengan sumber daya manusia yang memadai. Dalam tingkatan UMKM, yang paling utama adalah manajer dapat mengelola

perusahaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, dan dengan bantuan teknologi informasi.

5. Pengalaman dalam informasi akuntansi menjadi variabel kelima yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pengalaman dapat menambah tingkat pemahaman akuntansi, sehingga semakin berpengalaman seorang pemilik/manajer dalam informasi akuntansi maka pemanfaatan informasi akuntansi juga semakin tinggi dan laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas (Pinasti, 2007). UMKM di kabupaten Banyumas sudah memiliki pengalaman dalam informasi akuntansi. Karena sejak awal berdirinya perusahaan, mereka membiasakan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan secara sederhana. Ketika perusahaan semakin berkembang, mereka mulai menggunakan informasi akuntansi dalam laporan keuangan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan.
6. Sistem pengendalian intern merupakan variabel keenam yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern ini berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik/manajer untuk mengendalikan kegiatan usaha (Yudianta dan Made, 2011; Andriani, 2010 dan Winidyaningrum, 2010). UMKM di kabupaten Banyumas memiliki sistem pengendalian internal yang cukup baik. Namun SPI disini hanya sebatas pemisahan tugas pada karyawannya dan pengawasan atas transaksi yang terjadi. dengan bantuan teknologi informasi juga memudahkan pemilik/manajer dalam mengawasi transaksi perusahaan.
7. Teknologi informasi menjadi variabel ketujuh yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. (Arad, Hamed dan Hoda Arad, 2009). Seluruh UMKM di kabupaten Banyumas menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain dapat menghemat waktu, perhitungannya pun akurat.
8. Integritas menjadi variabel kedelapan yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pimpinan (Zahra, 2011). UMKM di kabupaten Banyumas memiliki integritas yang tinggi, yang artinya mereka menyajikan laporan keuangan secara jujur, sesuai dengan nilai yang semestinya. Karena laporan keuangan tersebut hanya digunakan untuk kepentingan intern dan pihak bank jika mereka akan mengambil kredit, sehingga mereka menganggap perlu adanya integritas yang tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
9. Kontinuitas menjadi variabel kesembilan yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kontinuitas berkaitan dengan perbandingan laporan keuangan, seperti yang tercantum pada SAK ETAP, salah satu syarat kualitatif laporan keuangan adalah dapat dibandingkan (IAI, 2009). UMKM di kabupaten Banyumas sebagian besar melakukan pembukuan pada setiap periodenya. Sehingga nilai-nilai yang tercantum pada laporan keuangan dapat dibandingkan dari satu periode ke periode lain.

10. Budaya organisasi menjadi variabel kesepuluh yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika pemilik menanamkan budaya organisasi yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja (Koesmono, 2005). Hampir seluruh UMKM di kabupaten Banyumas menerapkan budaya organisasi pada perusahaannya. Pemilik UMKM mendorong karyawannya untuk menjalankan tugas dengan baik, dan memberikan kepercayaan atas masing-masing tugas, sehingga setiap karyawan merasa memiliki tanggung jawab.
11. Asimetri informasi menjadi variabel kesebelas yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Asimetri informasi merupakan perbedaan persepsi antara atasan dan bawahan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka informasi yang dimiliki atasan dan bawahan misalnya pemilik dan manajer harus sama, sehingga informasi akuntansi yang diungkapkan pada laporan keuangan merupakan informasi yang benar (Sutedja, 2004). Asimetri informasi dapat berlaku jika pemilik dan manajer memiliki fungsi yang terpisah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendapatkan sebagian UMKM di kabupaten Banyumas yang memiliki manajer yang bukan pemilik itu sendiri. Dari sebagian UMKM tersebut, peneliti menemukan bahwa UMKM di kabupaten Banyumas memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah, yang artinya pemilik dan manajer memiliki informasi akuntansi yang sama, dan memiliki pemahaman yang sama atas data transaksi dalam perusahaan.
12. Kepatuhan dengan standar menjadi variabel kedua belas yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kepatuhan dengan standar berarti pemilik/manajer menyusun dan mengungkapkan informasi akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yaitu SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas harus sesuai dengan standar yang berlaku (Mulyadi, 2008). UMKM di kabupaten Banyumas ini belum mematuhi standar yang berlaku yaitu SAK ETAP. Karena SAK ETAP belum cukup lama diberlakukan dibandingkan dengan lamanya usaha yang telah mereka jalankan. Mereka masih terbiasa menyusun laporan keuangan secara sederhana. Namun mereka menganggap mematuhi SAK ETAP perlu diterapkan. Karena pada SAK ETAP semua aktivitas akuntansi telah diatur. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
13. Latar belakang pendidikan menjadi variabel ketiga belas yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penggunaan informasi akuntansi juga semakin meningkat jika pemilik/manajer tersebut memiliki latar belakang pendidikan tinggi (Wahyudi, 2008). Latar belakang pendidikan pemilik/manajer pada UMKM di kabupaten Banyumas ini rata-rata pada level D3 dan S1, namun tidak semua manajer berasal dari jurusan akuntansi. Sebagian besar justru dari jurusan diluar akuntansi.
14. Konsistensi menjadi variabel keempat belas yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Konsistensi berkaitan dengan kebijakan yang digunakan pemilik/manajer dalam penyusunan dan pengungkapan informasi akuntansi pada laporan keuangan. Penggunaan metode akuntansi yang berbeda-beda akan membuat laporan keuangan tersebut tidak dapat dibandingkan, dan sulit untuk dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan. SAK ETAP (IAI, 2009) mengatur bahwa penyajian laporan keuangan antar periode harus konsisten. UMKM di

kabupaten Banyumas sudah cukup konsisten dalam penggunaan kebijakan akuntansi. Karena laporan keuangan yang mereka susun masih sederhana, sehingga tidak membutuhkan kebijakan yang rumit.

15. Konservatisme menjadi variabel kelima belas yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penerapan prinsip konservatisme, diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dipercaya oleh investor karena konservatisme dapat menghindari pelaporan keuangan yang berlebihan. Sebagian kecil UMKM di kabupaten Banyumas menggunakan prinsip konservatisme. Mereka menganggap, penggunaan prinsip ini hanya akan membingungkan ketika akan menyusun laporan keuangan. Namun, sebagian besar menyadari bahwa konservatisme perlu diterapkan, agar dapat mengantisipasi kerugian atau biaya yang mungkin terjadi. Dengan demikian, maka laporan keuangan akan lebih riil dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
16. Pinjaman modal menjadi variabel keenam belas yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. UMKM yang memanfaatkan kredit bank dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar pihak bank percaya akan akuntabilitas dari perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

1. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu:
Faktor kualitas informasi dan organisasi yang terdiri dari pelatihan akuntansi, teknologi informasi, integritas, kontinuitas dan budaya organisasi, faktor sumber daya manusia yang terdiri dari sumber daya manusia, asimetri informasi, latar belakang pendidikan, dan konservatisme, faktor pemahaman akuntansi dan modal yang terdiri dari pengetahuan akuntansi, pengalaman dalam informasi akuntansi dan pinjaman modal, faktor pengendalian intern yang terdiri dari sistem pengendalian intern, kepatuhan dengan standar dan konsistensi, faktor manajerial yang terdiri dari kemampuan manajemen.
2. Faktor kualitas informasi dan organisasi yang terdiri dari pelatihan akuntansi, teknologi informasi, integritas, kontinuitas dan budaya organisasi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). Dalam Jurnal Akuntansi & Manajemen, 5 (1)
- Arad, Hamed dan Hoda Arad. 2009. Information Technology and Internal Controls. Dalam SSRN Digital Library, Information Systems and Technology. USA..
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. Teori Akuntansi. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli. Salemba Empat. Jakarta.

- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Fontanella, Amy. 2010. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 5 No. 2 Desember.
- Hadiahfitriyah. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Haliah. 2012. Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Holmes and Nicholls. 1988. "An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business". *Journal of Small Business Management* April 1988.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Israyuda. 2012. Kecenderungan Proses Pembelajaran Manusia Secara Empiris dan Teoritis. http://www.mediaindonesia.com/citizen_read/1242. Diakses: 22 April 2013.
- Mendila, Amsal Tega. 2013. *Kepatuhan Terhadap Standar dan Prinsip Akuntansi*.
- Murniati. (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pinasti, Margani. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* No. 3/Vol. 10/September.
- Suhairi, Sofri Yahya, dan Hasnah Haron. 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Suliyanto. 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Unsoed*. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomi Unsoed. Purwokerto.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi x.*, Universitas Hasanuddin Makassar 26-28 Juli.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Warsono, Sony dan Endra Murti. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta : Asgard Chapter Winarno.
- Watts, R. L. 2002. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications." *Accounting Horizons* 17, No. 3

- Widodo, Joko, 2001, Good Governance : Telaah dan Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah.
- Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumberdaya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi, XIII, Purwokerto.
- Yudianta, I Gede Agus dan Ni Made Adi Erawati. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. FE Universitas Udayana.Bali.